

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,2003) dicantumkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, keluarga, masyarakat bangsa dan Negara. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu berperan aktif dalam membangun bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya merancang pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi, serta meningkatkan mutu pendidikan diemban khususnya oleh sekolah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, pembentukan watak, sikap, merangsang potensi-potensi yang dimiliki, serta memperoleh pengajaran untuk mencerdaskan peserta didik.

Tujuan Pendidikan Nasional seperti dinyatakan pada pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan Indonesia. Kebudayaan merupakan suatu keseluruhan yang kompleks yang terkandung didalamnya pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat istiadat dan kemampuan-

kemampuan yang lain serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota dari suatu masyarakat. Untuk itu nilai-nilai budaya merupakan suatu bagian yang sangat penting untuk dilestarikan terutama sebagai perekat bangsa. Indonesia merupakan bangsa yang kaya dalam budaya. Terdapat 35 provinsi dan 109 suku di Indonesia dengan berbagai kebudayaan masing-masing. Di provinsi Sumatera Utara terdapat berbagai suku seperti Batak Toba, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Simalungun, Batak Pakpak, Nias, dan lain-lain.

Salah satu diantara kebudayaan yang ada di Sumatera Utara adalah budaya Pakpak. Pakpak adalah salah satu suku yang mendiami wilayah sidikalang, Sumatera Utara. Pakpak memiliki berbagai macam kebudayaan mulai dari bahasa, adat istiadat, tarian, alat musik, ornament, dan lain sebagainya. Upaya pelestarian budaya Pakpak agar tidak punah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya diterapkan dalam dunia pendidikan. Pada jalur pendidikan formal dapat dilakukan dengan menggagas dan menerapkan pelajaran pendidikan sejarah dan budaya sebagai kurikulum. Pendidikan dilaksanakan melalui proses belajar mengajar, oleh sebab itu sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat potensial dalam melestarikan kebudayaan bangsa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memadukan antara keterampilan dengan ilmu pengetahuan yang bertujuan mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan serta memiliki keterampilan dalam bidang – bidang tertentu dengan baik. Hal ini

sesuai dengan pasal 15 UUSPN No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dibidang tertentu”. SMK Negeri 8 Medan merupakan sekolah menengah kejuruan yang ada di kota Medan dan merupakan sekolah yang memiliki visi untuk menghasilkan siswa yang produktif dan kreatif, serta siap pakai setelah lulus dari dunia pendidikan. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 8 Medan memiliki 4 (empat) program studi yaitu Tata Busana, Tata Kecantikan, Tata Boga, dan Akomodasi Perhotelan.

SMK Negeri 8 Medan khususnya program studi Tata Busana memiliki banyak program mata pelajaran yang mendukung tercapainya lulusan yang berkualitas, salah satunya mata pelajaran pembuatan hiasan busana. Pada materi pelajaran Pembuatan Hiasan Busana terdapat kompetensi dasar membuat sulaman payet dalam suatu produk (lenan rumah tangga) yang diterapkan pada sarung bantal kursi. Sebagai upaya melestarikan budaya Pakpak dapat dilakukan dengan menerapkan ornament- ornament budaya pada desain pembuatan sarung bantal kursi yaitu ornament gerga perbunga rintua. Ornament gerga perbunga rintua memiliki arti sebagai lambang tua, rejeki, dan keindahan.

Berdasarkan observasi pada tanggal 06 November 2018 pada kelas XI di SMK Negeri 8 Medan, peneliti melihat bahwa pada saat proses pembelajaran guru menjelaskan materi dan langkah –langkah sulaman payet didepan kelas dengan menunjukkan sebuah contoh produk sarung bantal kursi yang telah

disulam payet (fragmen), sementara siswa hanya duduk sambil mendengarkan penjelasan dari guru. Tidak ada buku pegangan untuk siswa, hanya ada buku catatan siswa yang ditulis pada saat guru menerangkan materi didepan kelas. Hal ini berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa dalam memahami teknik ataupun langkah-langkah dalam proses pembuatan macam-macam sulaman payet sehingga menyulitkan bagi siswa untuk memahami pembelajaran yang diberikan.

Ibu Rahmawati, S.Pd mengatakan bahwa mata pelajaran pembuatan hiasan busana khususnya materi sulaman payet, diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada materi sulaman payet pada tahun 2013/2014 siswa dengan nilai (76-84) berjumlah 31 orang dari 150 orang dan nilai (<75) berjumlah 70 orang dari 150 orang. Pada tahun 2015/2016 siswa dengan nilai (76-84) berjumlah 42 orang dari 141 orang dan nilai (<75) berjumlah 62 orang dari 141 orang. Dan pada tahun 2017/2018 siswa dengan nilai (76-84) berjumlah 26 orang dari 170 orang dan nilai (<75) berjumlah 70 orang dari 170 orang. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan guru bahwa hasil nilai khususnya materi sulaman payet masih kurang optimal dan belum sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Tujuan pembelajaran yang kurang terlaksana tentunya menjadi permasalahan dan perlu dicari solusi. Salah satu solusi yang layak untuk diupayakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran agar siswa mampu memahami materi sulaman payet adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang mampu membuat siswa tertarik untuk mengikuti

pembelajaran tersebut. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media *booklet*. Permatasari (2014), media *booklet* merupakan buku berukuran kecil yang dapat menjadi media komunikasi yang bersifat promosi, anjuran, dan berbentuk cetakan atau gambar yang memiliki tujuan agar siswa yang sebagai objek dapat memahami pesan yang disampaikan melalui media ini. Berdasarkan hasil uji validasi ahli materi menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 84,4 %. Pada hasil penelitian Setiawan (2014), yang di tulis dalam jurnal Promosi Sekolah SMK Kartika 1-1 Padang Melalui Media Grafis (*Booklet*), menjelaskan *booklet* adalah sebuah media dari komunikasi massa yang tidak hanya menyiarkan, memberitahukan dan memasarkan, akan tetapi *booklet* ini juga bisa berupa sebuah perwujudan dari sebuah informasi yang bisa berupa pengertian –pengertian asal usul berdirinya organisasi, penyuluhan dari organisasi-organisasi, serta pemberitahuan masyarakat yang biasanya lebih bersifat umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Etika Yustiana dengan judul “Penggunaan Media *Booklet* Untuk Meningkatkan Pengetahuan Mitigasi Bencana Tanah Longsor Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kandangserang Kabupaten Pekalongan.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media *booklet* Mitigasi Bencana Longsor untuk kelas X di SMA Negeri 1 Kandangserang berdasarkan penilaian tim ahli dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Tingkat kelayakannya yaitu sebesar 84,39% dengan kriteria sangat layak.

Media *booklet* memiliki kelebihan yaitu berukuran kecil, mudah dibawa kemana saja, dan dapat dipelajari setiap saat. Melalui penggunaan media *booklet* dalam sulaman payet, siswa diupayakan mampu mengikuti langkah-langkah pembuatan sulaman payet secara *step by step* dan bisa menggunakan *booklet* dimana saja dan kapan saja.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Penggunaan Media *Booklet* Terhadap Hasil Pembuatan Sulaman Payet Pada Sarung Bantal Kursi Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian, yaitu rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana dalam materi sulaman payet karena pada saat proses pembelajaran guru menjelaskan materi dan langkah-langkah sulaman payet di depan kelas dengan menunjukkan sebuah contoh produk sarung bantal kursi yang telah disulam payet (fragmen), sementara siswa hanya duduk sambil mendengarkan penjelasan dari guru. Tidak ada buku pegangan untuk siswa, hanya ada buku catatan siswa yang ditulis pada saat guru menerangkan materi di depan kelas. Hal ini berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa dalam memahami teknik ataupun langkah-langkah dalam proses pembuatan macam-macam sulaman payet sehingga menyulitkan bagi siswa untuk memahami pembelajaran yang diberikan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terlaksana dengan baik dan efektif maka dalam penelitian perlu dibuat pembatasan masalah. Adapun yang menjadi batasan masalah masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini di batasi media pembelajaran yang digunakan adalah media *booklet*. Media *booklet* yang digunakan adalah media yang dicurahkan dalam bentuk dua dimensi yang berukuran A5.
2. Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Pembuatan Hiasan Busana memiliki cakupan yang cukup luas, dalam penelitian ini dibatasi materi yang akan diteliti adalah sulaman payet pada sarung bantal kursi.
3. Desain ornament yang digunakan pada sulaman payet adalah gerga perbunga rintua.
4. Pembuatan sarung bantal kursi di praktekkkan menggunakan kain santung berwarna hitam berukuran 40 cm x 40 cm.
5. Warna payet yang digunakan sebanyak 3 warna yaitu merah, hitam, dan putih.
6. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti kemukakan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil pembuatan sulaman payet pada sarung bantal kursi dengan menggunakan media *booklet* pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan ?

2. Bagaimana hasil pembuatan sulaman payet pada sarung bantal kursi tanpa menggunakan media *booklet* pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media *booklet* terhadap hasil pembuatan sulaman payet pada sarung bantal kursi pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil pembuatan sulaman payet pada sarung bantal kursi dengan menggunakan media *booklet* pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil pembuatan sulaman payet pada sarung bantal kursi tanpa menggunakan media *booklet* pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *booklet* terhadap hasil pembuatan sulaman payet pada sarung bantal kursi pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
 - a. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan ilmiah.

- b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha pencapaian kompetensi siswa dalam menerapkan media *booklet*.
 - c. Mendapatkan pengalaman melalui sebuah penelitian dalam menentukan dan menggunakan media pembelajaran.
2. Bagi sekolah
- a. Dapat memberikan informasi mengenai manfaat penerapan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan serta perkembangan teknologi dan arus informasi.
 - b. Dapat memberikan informasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada penggunaan media *booklet*.
 - c. Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk pemilihan strategi pelaksanaan proses pembelajaran sulaman payet.
3. Bagi prodi PKK
- a. Sebagai bahan referensi tambahan bagi penelitian yang relevan selanjutnya.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk pengembangan materi bahan pengajaran yang terkait.
 - c. Memberikan sumbangan pemikiran bagi civitas akademik dalam bidang pendidikan, khususnya tentang pengaruh penggunaan media *booklet* terhadap hasil pembuatan sulaman payet pada sarung bantal kursi.